

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Prosedur pembuatan protesa ini dengan menggunakan bahan akrilik lalu persiapkan model kerja, survey model kerja, *block out*, transfer desain, pembuatan cengkram, pembuatan *bite rim*, penanaman model kerja pada okludator, penyusunan elemen gigi, *wax countouring*, *flasking*, *boiling*, *curing*, *deflasking*, *finishing*, dan *polishing*.
2. Pembuatan desain ini menggunakan desain tapal kuda pada rahang atas dan desain *sadle*. Retensi yang digunakan adalah cengkram *half jackson* pada gigi molar kiri rahang atas dan molar kanan rahang bawah, cengkram C pada gigi *caninus* kiri, dan pada gigi premolar dua kanan rahang atas, cengkram C pada gigi premolar kiri rahang bawah.
3. Pada gigi 47 penulis menyusun elemen gigi keluar dari lengkung rahang dikarenakan gigi antagonisnya mengalami ekstrusi. Elemen gigi disusun diluar linggir tulang alveolar supaya mendapatkan retensi dan stabilisasinya.
4. Teknik penyusunan elemen gigi tiruan disusun mengikuti gigi antagonisnya dan disusun tepat berada diatas linggir pada saat penyusunan gigi 14, 16, 24, 25, 27, 36, 37, 47 penulis melakukan pengurangan dibagian dalam servikal Untuk mendapatkan kontak oklusi yang baik.
5. Kendala-kendala dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik penulis mengalami kesulitan pada saat penyusunan gigi 47, penulis melakukan pengurangan pada bagian dalam servikal dikarenakan pada gigi antagonis 17 mengalami ekstrusi, dan pada saat *deflasking* model rahang bawah dan gigi yang masih ada
6. mengalami patah akibat pada saat mengoleskan CMS yang terlalu sedikit begitupun dengan rahang atas tetapi rahang atas hanya mengalami patah pada gigi yang masih

ada. Pada saat insersi mengalami kesulitan pada saat pemasangan protesa pada rahang pasien dan mengalami peninggian gigitan sehingga pada bagian anterior rahang atas dan rahang bawah tidak berkontak.

5.2 Saran

1. Pada saat pengulasan CMS sebaiknya dilakukan secara mearata agar protesa mudah dilepas dari model kerja sehingga model kerja tidak patah.
2. Untuk menghindari terjadinya peninggian gigitan sebaiknya pada tahap *curing* diperhatikan temperatur pemanasan, dan takaran bahan resin akrilik harus disesuaikan. Dan untuk menghindari perubahan pada cengkram pada tahap *flasking* sebaiknya menutupnya landai tidak terjadi *undercat*.
3. Pada saat *polishing* bahan poles yang masuk ke interdental dibersihkan menggunakan sikat dan *scaple*.